

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai beragam suku, agama, adat istiadat dan makanan khas. Keragaman Indonesia salah satunya dari beragamnya warisan kuliner. Kekayaan kuliner dapat dijadikan sebagai sumber ekonomi untuk menghidupi masyarakat. Kuliner yang dimiliki oleh suatu daerah memiliki ciri khas dan keunikannya tersendiri. Pengembangan industri kuliner semakin meningkat saat ini, karena kuliner merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi sehari-hari oleh masyarakat. Namun, seiring dengan zaman kuliner tidak hanya menjadi produk konsumsi saja, melainkan saat ini kuliner menjadi gaya hidup masyarakat¹. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya bisnis kuliner yang saat ini berkembang dengan kreatifitas dan inovasi yang tinggi guna untuk memperoleh konsumen, hampir seluruh kepulauan di Indonesia memiliki tradisi dan ciri khas makanan tersendiri di setiap daerah dengan citra rasa yang berbeda.

Citra kota yang kuat akan memperkuat identitas kota sehingga dapat membentuk kota yang menarik dan menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan². Kabupaten Garut memiliki identitas kota yakni dengan sebutan Kota Dodol. Hal ini dikarenakan industri makanan dodol tersebut memiliki sejarah yang penting bagi lingkup perekonomian warga Garut. Dodol merupakan salah satu makanan tradisional Indonesia yang memiliki nilai kebudayaan.

¹ Widiyanto, A. (2023). *Sejarah Perkembangan Makanan Nasi Jagung Sedudo Khas Sawahan di Kabupaten Nganjuk*. Hlm 1–2.

² Cahyono, B. A. (2020). Jurusan sejarah fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang 2020. Hlm 88

Dodol merupakan penganan, dibuat dari tepung ketan, santan, kelapa, dan gula merah, kadang – kadang dicampur dengan buah – buahan seperti, buah durian dan sirsak. Dodol merupakan penganan klasik yang sudah ada di zaman Mataram Kuno. Penganan ini tercatat dalam Prasasti Alasantan dan Prasasti Sangguran sebagai hidangan pencuci mulut para bangsawan Istana Mataram Kuno.

Menurut survei ‘*The State of Snacking*’ yang diinisiasi Mondelez Internasional dodol termasuk kedalam satu kudapan tradisional favorit orang Indonesia, dodol diartikan sebagai penganan dibuat dari tepung ketan, santan kelapa, dan gula merah, kadang-kadang dicampur dengan buah-buahan, seperti durian, sirsak dibungkus daun (jagung), kertas, dan sebagainya. Alasan kudapan tradisional ini disukai karena unik dan menyenangkan untuk dimakan.³

Dodol merupakan makanan tradisional yang banyak tersebar hampir di seluruh Indonesia. Dodol di setiap daerah Indonesia ini memiliki penamaan yang sangat bervariasi. Kemiripan makanan ini ada pada warna dan teksturnya yang kental. Dodol juga memiliki perbedaan tiap daerah biasanya berupa bahan pembungkus dodol, serta perisa lainnya. Dodol memiliki rasa manis gurih, berwarna coklat, tekstur lunak, yang digolongkan makanan semi basah.⁴

Beberapa daerah di Indonesia terkenal karena dodolnya seperti Garut dengan Dodol Garut, Ponorogo dengan Dodol Ponorogo, Semarang dengan Dodol Semarang, Solo dengan Dodol Solo, Yogyakarta dengan Dodol Yogyakarta.

³ Fajar, *State of Snacking* (2020). Hlm 1-2

⁴ Djuwendah, E., & Mujaddid, A. (2019). *Pengembangan Strategi Bisnis Dodol garut Menggunakan Kanvas Model Bisnis (Studi Kasus pada PD Katineung Kabupaten Garut)*. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 7, hal 2

Kabupaten Garut dengan julukannya "*Swiss van Java*" berpotensi untuk berkembang menjadi kota pariwisata. Sudah sejak dulu Garut menjadi tujuan wisata berkelas dunia. Saat itu tercatat tokoh-tokoh dunia seperti Raja Thailand, Raja Leopold dari Belgia dan permaisurinya dari Swedia pernah datang ke Kabupaten Garut. Begitu pula dari kalangan selebriti kelas dunia seperti Charlie Chaplin yang datang dua kali dan konon memberikan julukan Garut "*Swiss van Java*". Ada beberapa hal yang membuat pariwisata layak dijadikan lokomotif pengembangan ekonomi Garut ke depan. Faktor sejarah atau masa lalu di mana Garut memiliki keunggulan variatif. Kabupaten Garut terkenal dengan kelengkapan sekaligus keunikan daya tarik wisata yang dikenal dengan Gurilaps (Gunung-Rimba-Laut-Pantai- Situ) yang jarang ditemui di daerah lain. Bahkan penggiat pariwisata dan ekonomi kreatif Garut, Franz Limiart pemilik zocha mengatakan "Wisata di Garut yang paling siap memang wisata belanja". Pada tahun 1950-an Garut terkenal dengan sebutan Kota Intan. Jarak yang tidak begitu jauh dari Bandung itu, menjadikan Garut cukup ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Hal ini terlihat dengan cukup padatnya Garut terutama pada akhir minggu atau musim libur anak sekolah.

Keberadaan Industri dodol yang berada di Kabupaten Garut pertama kali didirikan oleh Bapak Aam Marwadi pada tahun 1942 dengan merek "Herlinah" dengan status perusahaan perseorangan yang masih dilakukan dengan skala rumahan (*home industry*) dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5 orang dan memiliki daerah pemasaran yang terbatas hanya sekitar kota Garut saja. Bapak Aam Marwadi mencoba mengenalkan makanan dodol tersebut sebagai sebuah

makanan ciri khas Kabupaten Garut yang di pasarkan melalui toko oleh-oleh yang berada Kabupaten Garut. Bapak Aam Marwadi mencoba menitipkan produk dodolnya dengan harapan dapat meningkatkan produksi dan pemasaran dodol akan tetapi yang terjadi mendapatkan penolakan dari pemilik toko tersebut dengan alasan karena dodol ini masih dianggap sebelah mata. Setelah mendapat penolakan dari pemilik toko, Bapak Aam mendapatkan ide demi menjadi merk dagang “Picnic” dan akhirnya diterima oleh pemilik toko tersebut.⁵

Dodol Garut pada tahun 1998 sudah dipasarkan ke daerah-daerah di Indonesia seperti Pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi. Perkembangan industri dodol Garut sampai saat ini terus dikembangkan sehingga menjadikan ikon Kota Garut sebagai kota Dodol. Penelitian tentang industri dodol baru dilakukan oleh Apdelmi dengan judul Perkembangan Industri Dodol Kentang Ditinjau dari Perspektif Sejarah: Studi Kasus di Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pasang surut Industri Dodol di Kabupaten Garut Kota. untuk itu judul yang akan di ambil dalam penulisan skripsi ini adalah “Pasang Surut Industri Dodol Garut Pada Tahun 1990-1998”..

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejarah dan pasang surut Industri Dodol di Kabupaten Garut Kota. untuk itu judul yang akan di ambil dalam penulisan skripsi ini adalah “Pasang Surut Industri Dodol Garut Pada Tahun 1990-1998”.

⁵ Ermah (2019). *Potret Pengusaha Dodol Garut Hj. Iton Damiri hal. 44-48*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dibuat agar penulis lebih terfokus pada variabel yang tertera pada topic masalah yang penulis buat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pasang Surut Industri Dodol Kecamatan Garut Kota pada tahun 1990-1998?” Dari rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana awal berdirinya Industri dodol di Kecamatan Garut Kota?
2. Bagaimanakah Pasang Surut Industri dodol di Kabupaten Garut pada tahun 1990-1998?
3. Bagaimana pengaruh pasang surut Industri dodol terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Garut pada tahun 1990-1998?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan berdasar pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Awal berdirinya Industri dodol di Kecamatan Garut Kota pada tahun 1990-1998
2. Pasang Surut Industri Dodol di Kecamatan Garut Kota pada tahun 1990-1998
3. Untuk mengetahui pasang surut Industri dodol terhadap kehidupan sosial ekonomi Kabupaten Garut tahun 1990-1998

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoretis dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan wawasan kepada peneliti, pembaca, dan masyarakat dalam pembelajaran sejarah mengenai Pasang Surut Industri dodol Kecamatan Garut Kota tahun 1990-1998. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau bahan kajian lebih lanjut mengenai pasang surut industri dodol Garut tahun 1990 - 1998.

2. Kegunaan Empiris

a. Bagi Masyarakat Kecamatan Garut

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat Kecamatan Garut Kota sebagai sumber pengetahuan tambahan tentang sejarah lokal seputar pasang surut industri dodol Kecamatan Garut Kota.

b. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dan evaluasi mengenai pasang surut industri dodol Kecamatan Garut Kota.

c. Bagi Siswa Sejarah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi siswa mengenai pasang surut industri dodol di Kecamatan Garut Kota.

d. Bagi Guru Sejarah

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi tambahan serta memberikan informasi mengenai pasang surut industri dodol Garut.

3. Kegunaan Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi tambahan atau masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian seputar sejarah lokal mengenai pasang surut industri dodol di Kecamatan Garut Kota. Penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari tahap pemilihan topik, heuristik, verifikasi (kritik sumber), interpretasi hingga historiografi dalam menghasilkan sebuah karya penelitian mengenai pasang surut industri dodol Kecamatan Garut Kota tahun 1990-1998.

1.5 Landasan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

Kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori yang bisa membantu peneliti untuk memahami pasang surut dodol Garut secara luas dan mendalam. Teori ini dengan kata lain adalah bekal bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yang diantaranya sebagai berikut:

1. Teori *Cultural Identity* Stuart Hall

Skripsi ini menggunakan teori *cultural identity* yang dikemukakan oleh Stuart Hall (1994) bahwa teori *cultural identity* menjelaskan bahwasannya identitas budaya sedikitnya dapat dilihat dari dua cara pandang, yaitu identitas budaya sebagai wujud (*identity as being*) dan identitas budaya sebagai proses menjadi (*identity as becoming*).

Dalam cara pandang pertama, identitas budaya dilihat sebagai suatu kesatuan yang dimiliki bersama atau merupakan bentuk dasar seseorang serta berada dalam diri banyak orang yang memiliki kesamaan sejarah dan leluhur. Sehingga sudut pandang ini lebih melihat bahwasannya ciri fisik atau lahiriyah lebih mengidentifikasi mereka sebagai suatu kelompok.⁶

Menurut Stuart Hall bahwa identitas budaya oleh setiap individu dapat dirasakan bersama melalui kesamaan sejarah dan akar budaya. Identitas budaya demikian mencerminkan perjalanan sejarah dan kode-kode budaya yang dimiliki bersama dan dapat menyatukan kelompok orang sebagai satu bangsa dengan budaya yang stabil dan tidak berubah. Identitas budaya mempunyai asal-usul dan memiliki sejarah. Tetapi seperti halnya segala sesuatu yang bersifat historis, identitas budaya mengalami transformasi yang terus menerus. Identitas budaya tidak abadi di dalam masa lalu, melainkan terbuka untuk larut dalam perubahan sejarah, kebudayaan dan kekuasaan.⁷

Penerapan teori ini mengacu pada keadaan awal mula munculnya identitas budaya industri dodol Garut sampai saat ini, yang dapat dilihat dari sebuah kebudayaan yang terus dikembangkan. Sehingga dari hal tersebut kebudayaan industri dodol Garut berupaya mengembangkan sebagai sebuah identitas budaya di Kecamatan Garut.

⁶ Anggraini, R. A. (2014). *Stuart Hall Teori Identitas Budaya*. Hal 11

⁷ Sabbah, S., & Ayuningtyas, P. (2018). *Pemahaman Identitas dan Toleransi Keberagaman Budaya Mahasiswa Sastra Inggris UAI Melalui Puisi Multikultural Kesusasteraan Inggris: Sebuah Kajian Multikulturalisme*. JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 4(2), hal 97

2. Perkembangan Industri

Perkembangan merupakan suatu perubahan dari tingkat yang rendah ketingkat yang lebih tinggi atau maju. Dengan demikian juga mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih sesuai atau cocok dengan kebutuhan, menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi, menjadi barang yang memiliki nilai guna bagi kehidupan masyarakat. Kegiatan dalam proses industri ini disebut dengan perindustrian, sedangkan perindustrian tersebut memungkinkan perekonomian Negara dapat berkembang pesat dan semakin membaik, sehingga membawa perubahan yang sangat besar bagi perekonomian nasional.⁸

Perkembangan industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapat keuntungan. Industri juga dibedakan menjadi 2 jenis diantaranya yaitu industri primer dan industri sekunder. Industri primer merupakan industri yang langsung mengambil komoditas ekonomi dari alam tanpa proses mengolah seperti pertanian, pertambangan, dan kehutanan. Sedangkan industri sekunder merupakan industri yang mengolah bahan mentah atau barang jadi, industri sekunder dinamakan juga industri manufaktur atau pabrik. Jenis industri sekunder juga dikelompokkan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat.

⁸ Aditya, D. (2019). *Analisis peranan sektor industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten kampar*. *Jurnal Economica*, hal 3.

Industri sekunder terbagi menjadi 3 jenis yaitu, industri kecil merupakan industri yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 10 orang, industri kecil termasuk kepada bentuk industri rumah tangga. Industri sedang merupakan industri yang memiliki jumlah tenaga kerjanya berkisar antara 10-300 orang, dan industri besar merupakan industri yang jumlah tenaga kerjanya lebih dari 300 orang.⁹

SK Menteri Perindustrian No.19/M/I/1986 membagi industri kedalam beberapa jenis yang diantaranya adalah industri kimia dasar yang meliputi semen, kertas, obat, pupuk. Industri mesin dan logam dasar yang meliputi pesawat terbang, motor, dan tekstil. Industri kecil yang meliputi roti, makanan ringan, dan minyak goreng curah. Aneka industri meliputi industri pakaian, makanan, dan minuman.¹⁰

Perkembangan industri dodol Garut bermula hanya membuka usaha melalui *home industri* dengan tenaga kerja 5 orang dengan daerah pemasaran hanya sekitar Kecamatan Garut Kota saja. Seiring dengan berkembangnya zaman produk dodol Garut ini terus dipasarkan kepada toko oleh – oleh yang ada di Kabupaten Garut untuk dikenal oleh masyarakat luas dan dapat dikenal sebagai makanan khas (cemilan) yang dapat dijadikan sebagai cinderamata bagi masyarakat yang telah berkunjung ke Kabupaten Garut.

Setelah dodol Garut mulai di pasarkan di toko oleh – oleh yang ada di Kabupaten Garut maka semakin berkembang hingga sekarang dodol Garut ini

⁹ Mutiara, S., Hamid, R. S., & Suardi, A. (2020). *Pengaruh Kualitas Layanan Persepsi Harga dan Cita Rasa Terhadap Kepuasan Konsumen*. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 411–427

¹⁰ Republik Indonesia. (1986). *Surat Keputusan Menteri Perindustrian Tahun 1986*. In *Pemerintah Republik Indonesia* (pp. 1–4).

semakin menunjukkan eksistensinya di masyarakat sebagai cinderamata oleh-oleh dari Kabupaten Garut. Dengan berkembangnya makanan (cemilan) dodol tersebut maka daerah pemasaran yang dilakukan semakin besar tidak hanya di Kabupaten Garut saja. Sehingga dodol Garut tersebut dimulai dari produksi di *home industri* hingga saat ini dodol Garut tersebut sudah mulai berkembang dengan adanya industri besar yang dikhususkan untuk pembuatan makanan (cemilan) dodol Garut.

Teori perkembangan industri ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pasang surut industri dodol Garut dilihat dari segi jenisnya bahwa industri dodol Garut ini termasuk kepada jenis industri besar yang memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 300 orang.

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan penting dalam penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh dan menghimpun segala informasi tertulis berupa buku atau referensi yang berkaitan dengan permasalahan atau topik yang akan diteliti. Informasi yang didapat dalam kegiatan kajian pustaka ini berasal dari sumber-sumber terpercaya atau bisa dipertanggung jawabkan seperti misalnya buku, laporan ilmiah, buku tahunan, peraturan-peraturan, asrip dan sumber lainnya. Kajian pustaka ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pandangan dalam pengembangan sebuah penelitian. Peneliti mencantumkan beberapa referensi dalam kajian pustaka ini untuk dijadikan sebagai sumber yang dapat mendukung penelitian ini, berikut beberapa referensi yang dijadikan sebagai sumber penelitian.

Pustaka pertama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber sekunder. Pustaka ini berjudul “ Potret kesederhanaan dan kemandirian seorang pengusaha Garut “. Pustaka ini menjelaskan tentang perjalanan pengusaha kemandirian pengusaha dodol Garut H.Iton Damiri. Mulai dari pengenalan kemunculan industri dodol mulai dari tahap pengelolaan sampai mulai berkembangnya industri dodol di Kecamatan Garut Kota. Pustaka ini digunakan untuk menjawab dari rumasan pertama, kedua, dan ketiga.

1.5.3 Historiografi Yang Relevan

Historiografi yang relevan adalah historiografi terdahulu atau penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan penelitian tersebut ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti sekarang ini. Penelitian terdahulu tersebut bisa berupa artikel, jurnal, skripsi, buku atau bentuk lainnya.

Hasil penelitian historiografi yang relevan dengan penelitian ini yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh Robi Indrachyana Jurusan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi pada tahun 2020 yang berbentuk artikel ilmiah dengan judul penelitian “Pasang Surut Industri Payung Geulis Panyingkiran Tasikmalaya pada kurun waktu 1930 - 2007”. Metode penelitian yang digunakan oleh Robi Indrachyani yaitu menggunakan metode penelitian sejarah dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer di dapatkan dari hasil wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku, koran, majalah, serta data-data yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam penelitian

yang akan dilakukan. Penelitian ini menjelaskan tentang Pasang Surut Industri Payung Geulis Panyingkiran Tasikmalaya pada kurun waktu 1930 - 2007.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Thomas Megantara dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitiannya yang sama-sama membahas tentang sejarah pasang surut industri dan tidak hanya itu metode penelitiannya pun sama yaitu menggunakan metode sejarah, sedangkan yang membedakannya terletak pada batas temporal penelitiannya, jika penelitian yang dilakukan oleh Thomas Megantara dilakukan pada tahun 1930 - 2007 maka penelitian peneliti yang dilakukan mulai tahun 1990 - 1998.

Penelitian kedua penelitian yang berbentuk skripsi yang berjudul “Pengembangan dodol rasau pada *home industri* di kota Palangkaraya”. Penelitian ini ditulis oleh Riska Furwanti Fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Palangkaraya, tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai pengembangan dodol *home industri* kota Palangkaraya memiliki tiga pokok dasar ekonomi kreatif, yaitu kreatif, inovasi, dan penemuan. Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai pengembangan dodol. Adapun perbedaan dalam penelitian ini ialah mengenai pengembangan dodol yang dilakukan berskala *home industri*, bukan industri berskala besar.

Penelitian ketiga penelitian berbentuk jurnal dengan judul “Dinamika industri kuliner wingko babat “*loe lang ing*” pada tahun 1998-2019”. Penelitian ini ditulis oleh Farah Fadhilah Putri Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, tahun 2022. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana sejarah perkembangan industri kuliner wingko dan

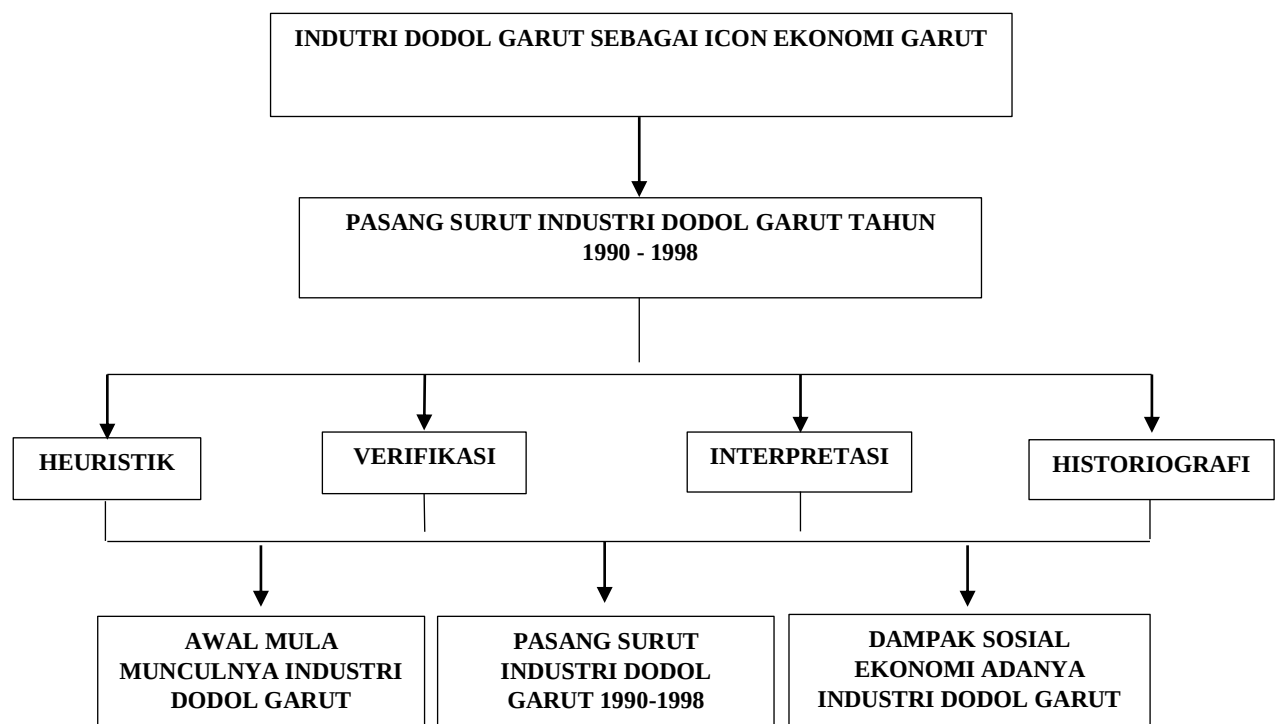
bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi sosial dengan adanya industri babat loe lang ing. Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai sejarah perkembangan industri kuliner. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti membahas mengenai industri wingko sementara penelitian yang ditulis mengenai industri dodol Garut.

Penelitian keempat berbentuk skripsi dengan judul “Dinamika Perkembangan Industri Kuliner Lumpia Semarang pada tahun 1998-2017”. Penelitian ini ditulis oleh Agus Fiyani Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai sejarah kuliner lumpia di Semarang yang merupakan makanan tradisional hasil akulturasi Budaya Tionghoa-Jawa yang sudah merakyat. Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai sejarah perkembangan industri kuliner. Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti membahas industri kuliner lumpia sementara penelitian yang ditulis mengenai industri dodol Garut.

1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan ketergantungan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai suatu acuan dalam Menyusun sistematika penelitian. Kerangka konseptual menjadi sebuah acuan penelitian untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konseptual yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah Pasang Surut Industri Dodol Garut pada tahun 1990– 1998.

Pada penelitian ini penulis mendapatkan wawasan akan beberapa deskripsi, sebagai suatu hasil observasi atau studi pendahuluan. Lokasi yang menjadi objek penelitian peneliti, yaitu berlokasi di Kecamatan Garut Kota



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode merupakan cara atau jalan yang dilalui atau dilewati untuk melakukan suatu pekerjaan agar mencapai sesuai dengan yang dikehendaki. Metode ini berguna sebagai penyambung alat untuk mencapai satu tujuan atau cara dalam membuat sesuatu. Metode penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu penelitian maupun penulisan karya ilmiah, karena metode penelitian adalah system dan tatacara ilmiah dalam usaha untuk mendapatkan data dengan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu dengan melakukan Langkah-langkah tertentu yang bersifat logis dan memiliki kriteria yang valid. Untuk itu

dipilih metode dan Teknik penelitian yang sesuai dengan tujuan dan sifat masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah atau historis. Karena pada penelitian ini menuliskan masalah kisah masa lampau yakni pada rentang tahun antara 1990-1998. Metode Sejarah merupakan usaha untuk merekonstruksi kisah masa lampau yang terserat dan tercecer kemudian dihimpun menjadi suatu gambaran cerita yang bermakna.

1.6.1 Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan tahap pertama dalam penelitian sejarah dan juga hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti pun harus memilih topik mengenai sejarah dimana kajiannya dibatasi oleh waktu, agar penulisannya pun tidak terlalu luas dan bisa dilakukan secara berurutan.¹¹ Topik yang penulis ambil yaitu mengenai pasang surut industri dodol Garut pada tahun 1990-1998, yang mana batasan waktu yang dipilih dalam penelitian adalah 1990-1998 dikarenakan pada tahun tersebut merupakan masa-masa keemasan dodol garut dalam perindustrian dodol, sementara batasan ruang yang dipilih adalah dalam lingkup ruang sejarah lokal tepatnya di Kecamatan Garut Kota.

1.6.2 Heuristik

Heuristik merupakan proses pencarian sumber yang diperlukan dalam penelitian. Sumber yang dikumpulkan yaitu sumber yang berisi informasi mengenai tema yang akan diteliti yaitu pasang surut industri dodol Garut pada tahun 1990-1998, baik itu berupa sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis.

¹¹ Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hal 69

Sumber yang akan digunakan juga merupakan sumber yang bisa digunakan dalam penelitian artinya sumber yang bisa dipercaya. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian sejarah itu terbagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang berasal langsung dari saksi peristiwa sejarah yang terjadi, sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang berasal tidak langsung dari saksi mata peristiwa sejarah yang terjadi.¹²

Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber di bawah ini:

1. Bapak Dudi sebagai pekerja di industri dodol Garut yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian
2. Ibu Anisa sebagai generasi pengusaha industri dodol Garut dari orang tuanya dan akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian.
3. Bapak Hj Mukhsin sebagai Direktur dodol Picnic pada tahun 1959 yang akan dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian.
4. Bapak Yudhistira sebagai Keluarga dari dodol Sarinah
5. Bapak Hj Dadang sebagai Pemilik Dodol Suminarsih (berperan sebagai penambah sumber terkait dodol picnic dan sarinah pada masa itu beliau belajar dari ke dua perusahaan tersebut untuk belajar).

Sumber sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari beberapa buku dan jurnal yang membahas hal yang sesuai dengan tema penelitian. Buku dan jurnal yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data diantaranya: Pustaka pertama, karya Erma Rohimah yang berjudul “ *Potret kesederhanaan dan*

¹² *ibid*

kemandirian seorang pengusaha Garut ” yang diterbitkan tahun 2019 oleh CV. EMD Publishing.

Kedua artikel jurnal karya Irawan Hendi yang berjudul “*Sejarah Perkembangan Makanan Indonesia Dari Abad ke 10 hingga Masa Pendudukan Jepang*”, tahun 2023 volume 9. No 1 dari jurnal penelitian sejarah dan budaya. Ketiga artikel jurnal karya Arta Sedana, dkk yang berjudul strategi pemasaran dodol Betawi HB. Tohaib. Toha DKI Jakarta, tahun 2018 volume 4. No 1 dari jurnal *hospitality* dan pariwisata.

1.6.3 Verifikasi

Verifikasi adalah tahapan ketiga dalam penelitian sejarah. Verikasi sering disebut dengan kritik sejarah atau keabsahan sumber. Setelah sumber-sumber yang sesuai tema penelitian dikumpulkan maka tahap inilah yang kemudian harus dilakukan dengan tujuan agar sumber yang digunakan dapat dipercaya kebenarannya. Tahapan yang harus dilakukan dalam tahap verikasi ini yaitu kritik ekstren dan kritik intern.¹³

Kritik ekstren adalah kritik yang dilakukan untuk melihat keaslian sumber yang elah dikumpulan peneliti, dan sumber yang dikumpulkan tentunya yang berkaitan dengan pasang surut industri dodol Garut pada tahun 1990-1998. Kritik ekstren terhadap sumber yang dikumpulkan bisa dilakukan dengan cara mengecek kertas sumber, tinta yang digunakannya, gaya tulisan dari sumber yang

¹³ Helius. Nursyamsuddin. (2007). *Metodelogi Sejarah Helius Syamsuddin*. Yogyakarta: Ombak hal 132

dikumpulkan, Bahasa yang digunakan, kalimat yang digunakan, ungkapan, kata-kata, huruf serta tampilan luar lainnya untuk mengecek keasliannya.

Kritik *intern* dilakukan setelah dilakukannya kritik *ekstren*. Kritik *intern* dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran dari isi sumber yang dikumpulkan serta sumber yang dikumpulkan juga bisa dipertanggung jawabkan. Kritik *intern* ini bisa dilakukan dengan membandingkan sumber satu dan sumber yang lainnya yang relevan. Sehingga informasi yang didapatkan dalam penelitian pun bisa terpercaya kebenarannya dan peneliti bisa melanjutkan penelitian mengenai pasang surut industri dodol Garut pada tahun 1990 – 1998.

1.6.4 Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan keempat dalam penelitian sejarah. Interpretasi atau sering disebut dengan penafsiran ini berguna untuk menafsirkan sumber-sumber yang sudah di verifikasi sebelumnya. Ada dua cara yang bisa dilakukan tahap interpretasi ini yaitu analisis dan sintesis.¹⁴ Analisis adalah tahap dimana penulis harus menguraikan berbagai macam informasi dari beberapa sumber yang ada berkaitan dengan pasang surut industri dodol Garut pada tahun 1990 – 1998, sedangkan sintesis adalah tahap dimana penulis harus menyatukan informasi-informasi tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh.

Penelitian ini menggunakan metode analisis dan sintesis. Metode analisis ini membantu peneliti untuk menganalisis dengan mencari segala informasi yang berkaitan dengan pasang surut industri dodol Garut pada tahun 1990 – 1998 yang kemudian informasi tersebut disatukan menjadi informasi yang utuh.

¹⁴ Notosusanto, R. (1971). Norma-norma dasar penelitian dan penulisan sejarah/Nugroho Notosusanto. Jakarta: Departemen Pertahanan Keamanan Pusat Sejarah ABRI. Hal 17

1.6.5 Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam penelitian sejarah dan dalam tahapan historiografi atau penulisan sejarah ini aspek kronologis sangat penting, karena dalam penulisan sejarah itu cerita yang berurutan sangat memudahkan bagi semua orang dalam memahami sejarah itu sendiri, maka dari itu aspek kronologis sangat penting dalam tahapan ini. Historiografi mempunyai tiga bagian di dalamnya yaitu pengantar, hasil penelitian dan simpulan. Peneliti dalam bagian pengantar mencoba menjelaskan latar belakang dari penelitian yang berjudul pasang surut industri dodol Garut pada tahun 1990-1998.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian skripsi ini disusun secara sistematis agar mudah untuk dipahami, maka dari itu peneliti membagi penelitian ini ke dalam beberapa bab yang akan menjelaskan hasil pembahasan skripsi dimana setiap bab akan saling berkaitan. Bagian awal penelitian skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, lembar pengesahan, kata penantar dan daftar isi. BAB I pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, dan kegunaan penelitian serta tinjauan teoritis, metode penelitian sejarah, dan sistematika pembahasan.

1.8 Waktu dan tempat penelitian

1.8.1 Waktu penelitian

No	Kegiatan	BULAN				
		Sep 2023	Okt 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024
1	Pencarian Topik Penelitian					
2	Pengajuan masalah dan Judul Penelitian					
3	Perizinan penelitian di Industri-industri Dodol Garut.					
4	Penyusunan Proposal					
5	Pengajuan Proposal					
6	Ujian Proposal					
7.	Revisi Ujian Proposal					

Gambar 1. 2 Waktu Penelitian

1.8.2 Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian berada di Pabrik Picnic Garut di Jl. Pasundan No.102, Kota Kulon, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat, 44112 dan di Dodol Sarinah di Jl Ranggalawe No. 55, Regol, Kec. Garut Kota, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44114. Dodol Family Jl. Suci Kecamatan Karangpawaitan , Dodol HD Jl Ciledug No. 186